

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2009 : 107), mengartikan metode penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian eksperimen tergolong ke dalam metode kuantitatif yang memiliki ciri khas tersendiri. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Arikunto (1998 : 4), eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Desain eksperimen yang digunakan adalah kuasi eksperimen tanpa kelas kontrol (*Time Series Design*). Pada dasarnya desain kuasi eksperimen terbagi menjadi dua, yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2009 : 114). Dalam penelitian kuasi eksperimen ini kelompok yang akan digunakan tidak dapat dipilih secara random (Sugiyono, 2009 : 114). Sebelum dilakukan perlakuan, kelompok diberi pretes untuk mengetahui kemampuannya. Setelah itu, kelompok diberi perlakuan yang telah direncanakan. Terakhir adalah dilakukan postes, sebagai bentuk penilaian terhadap hasil perlakuan. Pada desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O1 = hasil pretes

X = perlakuan dengan menggunakan teknik kolase

O2 = hasil postes

### 3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi, 1995 : 134). Selain itu pula, Sugiyono (2009 : 148) mengartikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Pemilihan instrumen penelitian didasarkan pada sumber data, objek penelitian, jumlah tenaga peneliti, waktu dan dana yang tersedia, serta teknik yang digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penilaian sebagai instrumen penelitian.

Dalam melakukan tes berbicara, penulis memiliki beberapa kriteria penilaian. Berikut instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai hasil kerja.

**Nama :**

**Kelas :**

**No absen :**

Tabel 3.1  
Tes kemampuan bercerita

No.	Aspek yang dinilai	Nilai/bobot				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan bahasa a. Kelancaran komunikasi b. Pilihan kata dan lafal c. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan gangguan					
2.	Kelayakan konteks a. Ketepatan pemahaman (isi) gambar b. Kejelasan gagasan c. Kreativitas imajinatif d. Kelogisan cerita antargambar					
3.	Penampilan a. Ekspresi/mimik wajah b. volume suara					
	Jumlah skor					

Sumber : diadaptasi dari Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa*

*dan sastra.*

Deskripsi Penilaian :

1. Ketepatan bahasa

a. Kelancaran komunikasi

- 5 = siswa mampu menyampaikan cerita sangat lancar dan sikap tenang.
- 3 = siswa mampu menyampaikan cerita lancar, tetapi sikapnya gugup.
- 3 = siswa menyampaikan cerita secara terbata-bata
- 2 = siswa bercerita dengan sikap canggung, terbata-bata dan tidak lancar.
- 1 = siswa tidak dapat bercerita.

b. Pilihan kata dan lafal

- 4 = pilihan kata dan lafal sangat baik, sesuai dengan cerita dan gambar.
- 4 = pilihan kata sudah baik tetapi dalam pelafalannya masih ada yang salah atau kurang jelas.
- 3 = pilihan kata kurang sopan, tetapi jelas dalam melafalkannya.
- 2 = pilihan kata kurang sopan, dalam melafalkannya tidak jelas, tetapi sesuai dengan gambar.
- 1 = pilihan kata dan pelafalan salah, tidak sesuai dengan gambar dan cerita.

c. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan gangguan

- 5 = siswa tidak melakukan kesalahan apapun.
- 4 = siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan.

- 3 = siswa melakukan kesalahan dalam sikap diri saat bercerita, pandangan tidak menatap pendengar.
- 2 = siswa banyak melakukan kesalahan, mulai dari sikap diri yang tidak baik, kata-kata yang dipilih bukan bahasa baku atau tidak sopan.
- 1 = siswa tidak dapat bercerita dengan benar.

## 2. Kelayakan konteks

### a. Ketepatan pemahaman (isi) gambar

- 5 = siswa sangat memahami isi gambar yang mereka buat dan mampu menyampaikannya.
- 4 = siswa memahami isi gambar, tetapi penyampaian cerita tidak sesuai dengan gambar.
- 3 = siswa memahami gambar, tetapi tidak dapat menyampaikan isi dari gambar tersebut.
- 2 = siswa tidak memahami gambar, tetapi mampu bercerita secukupnya.
- 1 = siswa tidak memahami gambar dan tidak mampu menceritakan apa-apa.

### b. Kejelasan gagasan

- 5 = siswa mampu menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya melalui gambar yang telah dibuat dan tersampaikan saat siswa bercerita.

- 4 = siswa mampu menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya hanya melalui gambar yang telah dibuat.
- 3 = gagasan yang disampaikan siswa berbeda dengan gambar yang dibuat, tetapi tersampaikan saat siswa bercerita.
- 2 = siswa tidak dapat menyampaikan gagasan melalui cerita, tetapi memiliki gambar yang baik.
- 1 = tidak ada gagasan yang disampaikan oleh siswa.

c. Kreativitas imajinatif

- 5 = siswa memiliki tingkat kreativitas imajinatif yang sangat baik yang terlihat dari gambar dan penyampaian cerita.
- 4 = siswa memiliki kreativitas imajinatif yang baik tetapi hanya tersampaikan dalam gambar.
- 3 = siswa memiliki kreativitas imajinatif yang hanya terdapat dalam penyampaian cerita saja.
- 2 = siswa memiliki tingkat kreativitas imajinatif yang kurang baik terlihat dari gambar yang sama dengan temannya.
- 1 = siswa tidak memiliki kreativitas imajinatif, terlihat dari cerita dan gambar yang mengikuti temannya.

d. Kelogisan cerita antargambar

- 5 = gambar-gambar yang dibuat memiliki kelogisan cerita dan sesuai dengan cerita yang disampaikan.

- 4 = gambar-gambar yang dibuat memiliki kelogisan cerita tetapi tidak sesuai dengan isi cerita yang disampaikan.
- 3 = hanya beberapa gambar saja yang memiliki kelogisan.
- 2 = gambar-gambar tidak logis tetapi siswa mampu menceritakan cerita dari gambarnya.
- 1 = tidak ada kelogisan antargambar.

### 3. Penampilan

#### a. Ekspresi/mimik wajah

- 5 = ekspresi sangat sesuai dengan gambar dan cerita yang disampaikan.
- 4 = ekspresi sesuai dengan gambar dan cerita, tetapi ada beberapa kesalahan dalam ekspresi yang disampaikan.
- 3 = ekspresi sesuai dengan cerita tetapi tidak sesuai dengan gambar yang ditampilkan.
- 2 = ekspresi hanya sesuai dengan gambar.
- 1 = tidak ada ekspresi saat menyampaikan cerita.

#### b. Volume suara

- 5 = volume suara siswa keras, jelas, dan intonasi sesuai dengan cerita yang disampaikan.
- 4 = volume suara siswa keras dan jelas tetapi tidak ada intonasi saat menyampaikan cerita.
- 3 = volume suara siswa samar-samar terdengar.



2 = volume suara siswa sangat kecil.

1 = volume suara siswa tidak terdengar.

### 3.3 Teknik Penelitian

#### 3.3.1 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Pengumpulan data diperoleh melalui tes. Dalam tes, pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi.

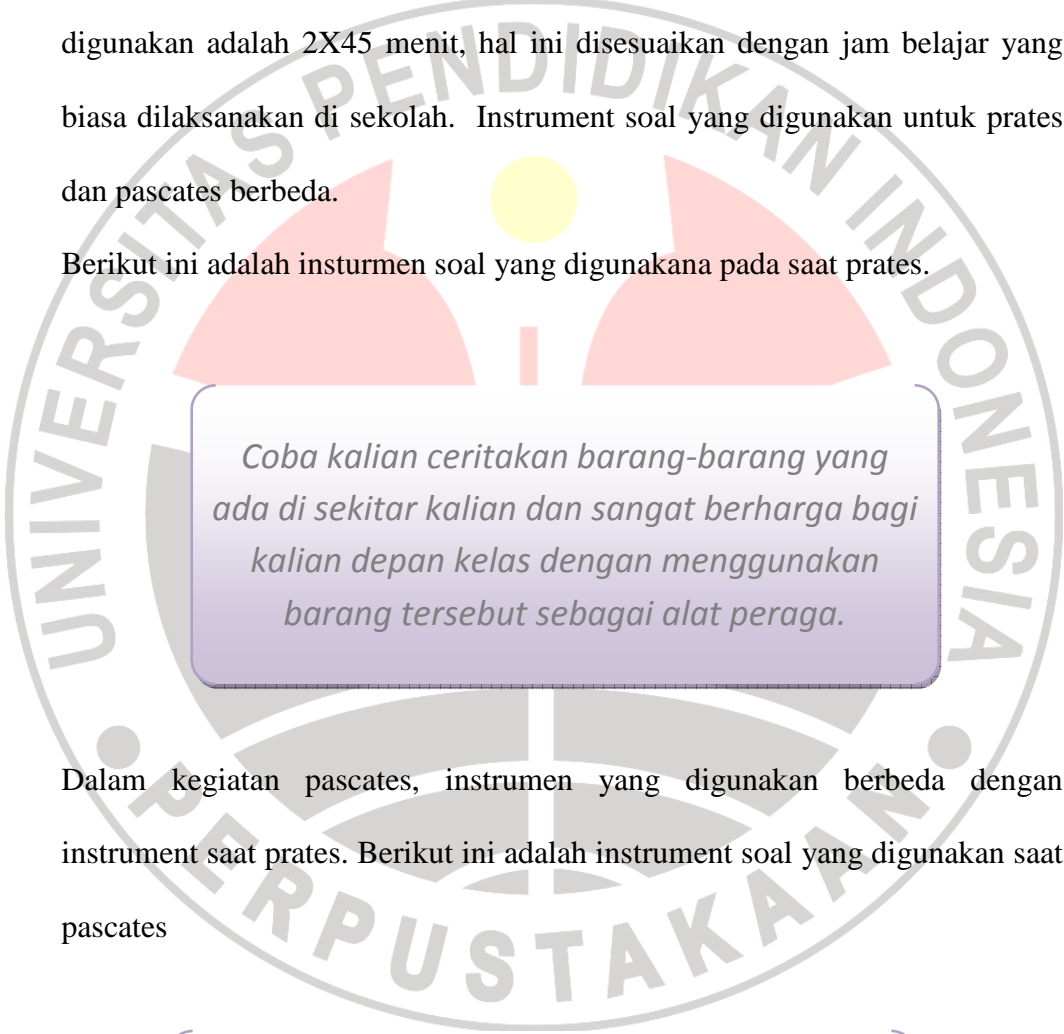
Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1998 : 139). Dalam penelitian tes dilakukan dua kali, yaitu pretes dan postes. Pretes adalah tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dijalankan dengan menggunakan teknik kolase. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal berbicara siswa sebelum menggunakan teknik kolase. Postes adalah tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik kolase. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa setelah mendapat perlakuan menggunakan teknik kolase.

Tes yang dilakukan adalah tes lisan, siswa diminta untuk bercerita di depan kelas. Saat pretes, siswa bercerita sesuai dengan kemampuannya sedangkan saat postes siswa bercerita dengan teknik kolase dan menggunakan kolase yang telah dibuat sebagai alat peraga. Tes berbicara dilakukan sampai



3 kali pertemuan, pertemuan pertama digunakan untuk melakukan pretes sampai data terkumpul. Pertemuan kedua digunakan untuk pemberian materi atau perlakuan menggunakan teknik kolase. Pertemuan ketiga, adalah pertemuan terakhir digunakan untuk melakukan postes sebagai hasil akhir dari perlakuan yang telah diberikan. Dalam satu pertemuan waktu yang digunakan adalah 2X45 menit, hal ini disesuaikan dengan jam belajar yang biasa dilaksanakan di sekolah. Instrument soal yang digunakan untuk pretes dan pascates berbeda.

Berikut ini adalah instrumen soal yang digunakan pada saat pretes.



*Coba kalian ceritakan barang-barang yang ada di sekitar kalian dan sangat berharga bagi kalian depan kelas dengan menggunakan barang tersebut sebagai alat peraga.*

Dalam kegiatan pascates, instrumen yang digunakan berbeda dengan instrument saat pretes. Berikut ini adalah instrument soal yang digunakan saat pascates

*Coba kalian ceritakan pengalaman keluarga, sahabat, atau kerabat terdekat kalian di depan kelas dengan menggunakan alat peraga yang sudah kalian buat!*

### 3.3.2 Teknik pengolahan data

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data tersebut. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberian skor untuk masing-masing komponen, kemudian skor dari setiap aspek dijumlahkan.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi nilai dengan skala 0-10, dengan rumusan perhitungan berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor total ideal}} \times 10$$

- 3) Melakukan uji reliabilitas antarpemilihan prates dan pascates dengan rumus berikut ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi antarpemilihan.

$$R_{11} = \frac{(V_t - V_{kk})}{V_t}$$

Keterangan :

$R_{11}$  = Reliabilitas

$V_t$  = Varians testi

$V_{kk}$  = Variansi kekeliruan

- 4) Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$\sigma_{n-1} = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{n}}{n - 1}}$$

- 5) Melakukan uji normalitas terhadap tes awal dan tes akhir. Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = nilai chi kuadrat

$O_i$  = frekuensi yang diobservasi

$E_i$  = frekuensi ekspektasi

Langkah selanjutnya, mencari  $\chi^2_{\text{tabel}}$  dengan rumus :

$$dk = N - 1$$

keterangan :

dk = derajat kebebasan

N = jumlah kelas

- 6) Mencari mean perbedaan data prates dan pascates dengan rumus sebagai berikut ini.

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

$Md$  = mean perbedaan prates dan pascates

$\sum d$  = jumlah deviasi

N = jumlah data

7) Melakukan pengujian hipotesis dengan uji t, rumus yang digunakan :

$$T = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

T = uji t

Md = perbedaan mean data prates dan pascates

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

n = jumlah data

n - 1 = derajat kebebasan

### 3.4 Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009 : 117).

Berdasarkan definisi di atas penulis telah menentukan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Cimahi.

### 3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007 : 118). Sampel dalam penelitian ini

dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (*Purpose Sampling*).

Berdasarkan hal di atas, penulis memilih siswa kelas VII-10 di SMP Negeri 2 Cimahi sebagai sampel. Kelas VII – 10 terpilih karena memenuhi kriteria yang harus dimiliki siswa sebagai salah satu syarat pembelajaran menggunakan teknik kolase. Kriteria yang harus terpenuhi adalah siswa memiliki tingkat kreativitas yang baik dan siswa di kelas VII-10 memiliki tingkat kreativitas yang baik.

